

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, karena ia menjadi landasan dasar dan pedoman pokok yang abadi dalam menjalani kehidupan ini, karena Al-Qur'an adalah kalam/firman Allah SWT yang memiliki nilai mu'jizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh nilai pahala.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab-kitab samawi lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad yang ummi (Tidak bisa membaca dan menulis). Namun dengan keummian masyarakat arab dimana Al-Qur'an itu sebenarnya menjadikan Al-Qur'an terpelihara yang awal mulanya dalam bentuk hafalan. Karena masyarakat arab yang hidup masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis karena itu satu-satunya andalan mereka adalah hafalan, dalam hal hafalan orang arab bahkan sampai kini dikenal sangat kuat.<sup>2</sup>

Di samping itu Al-Qur'an juga dijamin Allah swt dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006, h.3

<sup>2</sup> M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung : 1994, h.23

Demikian Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW dan yang didengar dan dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman

Ayat tersebut meyakinkan umat islam bahwa Al-Qur'an sesungguhnya mudah untuk dihafal bagi yang suka menghafalnya. Kemudahan yang

---

<sup>3</sup> M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an ...*, h. 21

dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.<sup>4</sup> Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.<sup>5</sup> Oleh karena itu menurut Aidh Al-Qarni sewajarnya jika waktu yang umat islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal Al-Qur'an ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.<sup>6</sup> Jangankan menghafal dengan Al-Qur'an, dekat dengan Al-Qur'an saat ini merupakan hal yang tak biasa karena zaman sekarang banyak orang lebih dekat menonton sinetron dan hal-hal lainnya. Bagi mereka lebih menarik daripada membaca, apalagi menghafal Al-Qur'an yang dikaruniai untuk menghafal Al-Qur'an ini sangatlah beruntung dan patutlah bersyukur kepada Allah SWT dan senantiasa menjaga dan terus menelaah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama karena Al-Qur'an satu-satunya kitab yang paling banyak penghafalnya.

Untuk mencari generasi penerus tahfizh Al-Qur'an ini harus dimulai dari usia sejak dini agar mereka dapat melestarikan dan menjaga hafalnya dengan baik dan menjadi khairul ummah di muka bumi.

Di sisi lain pesantren yang mengutamakan pendidikan/tarbiyah Quran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak seorang hafizh Al-

---

<sup>4</sup> Abdul Al-Kahil, Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh Al-Qur'an: *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal Al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah Al-Uqofl*, Solo: Pustaka Arafah, 2010, h.13

<sup>5</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, ditashih oleh Ust. Dzul Adzmi Al-Hafiz. Jakarta: Gilang Persada(GP) Pers, 2012, h.190

<sup>6</sup> Aldh bin Abdullah Al-Qarni, *The Way Of Al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007, h.34

Qur'an, hal ini dianggap penting karena di dalam masyarakat harus ada seorang tahfiz Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk menghafal sebagian dari Al-Qur'an agar sah sanadnya.<sup>7</sup>

Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya Al-Qur'an merupakan keistimewaan tersendiri, hal ini tercermin dari penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi.<sup>8</sup>

Maka oleh karena itulah orang tua membekali anaknya dengan nilai-nilai religi dimana salah satunya dengan cara memasukkan anaknya ke pesantren yang memiliki kurikulum tahfiz Al-Qur'an maupun ke pondok tahfiz atau rumah tahfiz Al-Qur'an agar mereka terhindar dari hal-hal yang negatif.

Pesantren di samping memiliki basis kurikulum keagamaan secara umum, juga memiliki kekhususan atau spesifikasi dalam beberapa hal, salah satunya adanya pendidikan tahfiz Al-Qur'an. Ada pondok pesantren yang secara khusus menitikberatkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program atau kurikulum unggulan, namun ada pula yang menjadikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program tambahan menjadi pelengkap mata pelajaran lain yang menjadi tujuan utama (Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Tauhid, Tarikh dan mata pelajaran umum).

Disamping itu dalam beberapa tahun terakhir berkembang fenomena baru dalam dunia pendidikan non formal agama yakni berdirinya rumah

---

<sup>7</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: PT.Elba Fitrh Mandiri Sejahtera, 2010, h.122

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita, Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2008, h.42

tahfizh yang digagas Pondok Pesantren Darul Quran (PPDQ) yang dipimpin oleh ustadz Yusuf Mansyur yang cabangnya telah bermunculan hampir diseluruh Indonesia termasuk kota Palangka Raya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di palangka Raya telah banyak bermunculan rumah tahfizh, sampai sekarang sudah ada 40 rumah tahfizh yang didirikan, namun dalam hal pembinaan rumah tahfizh ini banyak kendala yang mereka hadapi, seperti motivasi anak dan orang tuanya yang memasukkan ke rumah tahfizh cenderung tergiur dengan pendidikan gratis dan insentif yang diberikan kepada santri. Para pengajar yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran disebabkan banyak santri yang masuk namun belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini tentu saja membuat pembelajaran tidak jauh dengan lembaga pendidikan yang sudah berkembang sejak lama seperti TK/TPA Al-Qur'an yang di bawahi BKPRMI.

Beranjak dari permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini khususnya pada santri. Untuk lebih mendalam dan terarah tentang strategi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Palangkaraya dengan mengangkat sebuah judul tesis "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Kasus 6 Ustadz Tahfizh Al-Qur'an pada Rumah Tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa di Kota Palangka Raya).

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan ustadz bagi santri pada rumah tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi Santri pada rumah tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari fokus penelitian tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan ustadz bagi santri pada rumah tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi santri pada rumah tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharap mampu menghasilkan wacana baru yang konstruktif tentang strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran

tahfizh Al-Qur'an sehingga akan memperkaya cara-cara atau strategi dalam belajar tahfizh Al-Qur'an.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan bagi praktisi pendidikan khususnya di kalangan dunia pendidikan Islam yang berkecimpung dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak salah interpretasi terhadap maksud dari penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Strategi adalah suatu siasat atau taktik, dan cara berupa langkah-langkah tindakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan pendekatan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran tahfizh Al-Quran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri dalam memberikan bimbingan, arahan, sikap, tindakan atau perilaku sehingga dapat teraktualisasikan sikap, rasa atau perilaku yang ditampilkan itu sebagai akibat adanya proses pendidikan pada diri seseorang dalam menjaga, memelihara ayat-ayat Al-Quran dengan baik atau aktivitas menghafal Al-Quran pemelihara dan pelindung Al-Quran melalui hafalan dan ingatan yang dilaksanakan sehari-hari.

Kemudian yang dimaksud bagi santri adalah untuk orang-orang yang belajar menghafal Al-Qur'an, yang diberikan oleh ustadz/ustadzah

berdasarkan langkah-langkah atau teknik yang sesuai dengan kemampuan santri dari tahapan buku iqro sampai juz 30, 1 dan seterusnya. Adapun yang dimaksud rumah tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa adalah nama rumah tahfizh yang ada di kota Palangka Raya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai kajian di seputar strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada santri, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu.

Ahmad Junaidi, Mahasiswa STAIN Palangka Raya Prodi PAI tahun 2004 dalam skripsinya meneliti tentang Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada LPTQ kota Palangka Raya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan tilawah yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kota Palangka Raya hanya terfokus pada aspek tilawah atau nugham Al-Qur'an dan belum merambah kepada setrategi pembinaan tahfizh Al-Qur'an berdasarkan tingkat usia anak-anak, adapun metode yang digunakan dalam pembinaan tilawah tersebut adalah metode demonstrasi.<sup>9</sup>

Abdurrahman, Mahasiswa STAIN Palangka Raya Prodi PAI tahun 2011 dalam skripsinya meneliti tentang penerapan metode takrir dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan. Dari penelitian ini terfokus pada aspek penerapan

---

<sup>9</sup>. Ahmad Junaidi, *Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada LPTQ Kota Palangka Raya*, Skripsi STAIN Palangka raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2004

metode takrir, pada kesimpulan akhir penelitian ini bahwa penerapan metode takrir itu berjalan dengan baik.<sup>10</sup>

Hartati mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Dakwah BPI tahun 2003, dalam skripsinya meneliti tentang aktivitas pondok pesantren Tahfizhul Quran Assumah dalam mencetak kader huffazh di kecamatan barabai kabupaten hulu sungai tengah. Penelitian ini terfokus pada kegiatan-kegiatannya (shalat berjamaah, belajar mengikuti pelajaran lain, ikut kegiatan sosial keagamaan di masjid, mengikuti pengajian pengajaran agama). Hasil Penelitian ini cukup baik karena dapat menunjang keberhasilan siswa dan meningkatkan kualitas para santri.<sup>11</sup>

Muntafiah, 2011, meneliti mengenai metode menghafal Al-Qur'an pada jurusan PAI Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian ini menguraikan beberapa metode yang diterapkan lembaga ini dalam mendidik hafizh (menghafal materi baru yang belum pernah dihafal), Takrir (mengulang materi yang telah di hafal atau diperdengarkan), Wahdah (menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan kemudian dibaca sampai benar-benar hafal), Sama'i (mendengarkan suatu bacaan yang dihafalkan). Metode gabungan (berfungsi menghafal dan memantapkan

---

<sup>10</sup>. Abdurrahman, *Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan*, Skripsi STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2011

<sup>11</sup>. Hartati, *Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Assumah Dalam Mencetak Kader Huffazh di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Skripsi IAIN Antasari Fakultas Dakwah BPI Bajarnmasin, 2003

hafalan), Metode jama (menghafal secara kolektif dengan dipimpin seorang instruktur).<sup>12</sup>

Khanifah, 2005 meneliti tentang sistem pembelajaran Tahfizh Qur'an di pondok pesantren Putri Sunan Pandan Aran. Penelitian ini mencermati sistem pembelajaran yang diterapkan, beberapa kesulitan yang dialami oleh santri yang berpengaruh pada proses hafalan yaitu, kemampuan (kecerdasan) yang sedang, kurangnya kesadaran dalam diri santri akan tanggung jawabnya untuk menghafal sehingga masih malas-malasan, kurang konsentrasi dan pikirannya kacau, kurang motivasi dari diri sendiri dan orang tuanya, banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan dan berlarut-larut, putus dengan kekasih, kurang mampu mengatur waktu dan waktu udzur (haid) yang lama.

Hasil penelitian ini memberi gambaran bagi peneliti mengenai tema-tema penting seputar kehidupan penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, memaknai dan menjaga hafalan yang telah dicapai. Permasalahan-permasalahan yang menghalangi pencapaian tujuan bersumber dari konflik internal dan intrapersonal penghafal Al-Qur'an, juga pengaruh niat dan kapasitas pribadi untuk mengontrol segala bentuk perilaku memberi sumbangan yang berarti.<sup>13</sup>

Lisy Chairani 2010 dalam bukunya psikologi santri penghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri, memfokuskan meneliti kepada remaja penghafal Al-Qur'an melakukan regulasi diri dan faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>12</sup>. Muntafiah, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, Jurusan PAI Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, 2011, Buku Chairun Nisya, Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, peran Regulasi Diri, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, h.10-48

<sup>13</sup> Muntafiah, *Metode Menghafal Al-Qur'an...*, h. 10-48

Regulasi diri pada penghafal Al-Qur'an remaja dipengaruhi oleh keikhlasan dan kelurusan niat, tujuan yang ditetapkan, aspek-aspek motivasional, karakteristik kepribadian, ketersediaan sumber-sumber dukungan dan pemahaman pada proses yang dijalaninya. Regulasi diri pada penghafal Al-Qur'an secara umum dipicu oleh munculnya hambatan atau gangguan dalam upaya pencapaian tujuan didalam menghafal Al-Qur'an yaitu menambah hafalan, melakukan pengulangan, memahami, menyelesaikan hafalan dan mengamalkannya. Dinamika regulasi diri remaja penghafal Al-Qur'an dilihat dalam tiga konteks yaitu regulasi diri intrapersonal (individu), regulasi diri interpersonal (sosial) dan regulasi diri metapersonal atau transendental (ketuhanan).

Penelitian ini menemukan bahwa konsep regulasi diri yang berbeda dengan konsep regulasi diri yang selama ini dikembangkan. Secara umum pembahasan konsep regulasi diri berbicara pada tatanan intrapersonal dan interpersonal. Pada remaja penghafal Al-Qur'an terdapat konsep regulasi diri metapersonal yang ditandai dengan adanya kehadiran Allah dalam proses penjagaan yang memberi kekuatan kepada mereka untuk melakukan regulasi diri baik bersifat intrapersonal maupun interpersonal. Remaja penghafal Al-Qur'an menyebut ini dengan "Menjaga dan Dijaga". Faktor inilah yang lebih berpengaruh terhadap pencapaian regulasi diri metapersonal ini adalah niat yang ikhlas semata hanya kepada Allah SWT, jadi bagi remaja penghafal

Al-Qur'an yang istiqamah ia mampu melakukan regulasi diri dengan baik dan semakin kuat tekadnya, tapi sebaliknya ia memutuskan untuk berhenti.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas nampaknya belum ada penelitian tentang strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada santri dengan mengangkat studi kasus dan penelitian lapangan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul tersebut dengan melihat model yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, apakah sesuai pada santri. Penelitian ini dilakukan terhadap di rumah Tahfizh Darul Qur'an Al-Wafa Kota Palangka Raya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan isi pembahasan tesis ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka berisi tentang pengertian strategi pembelajaran tahfizh Al-Quran, dasar pembelajaran pembelajaran Al-Quran, tujuan pembelajaran tahfizh Al-Quran, langkah/strategi tahfizh Al-Quran yang memuat tugas dan kewajiban guru terhadap santri, materi pembelajaran tahfizh Al-Quran, pemahaman guru terhadap pembinaan tahfizh Al-Quran bagi santri, pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Quran bagi santri, strategi pembelajaran tahfizh Al-Quran bagi santri, metode pembelajaran tahfizh

---

<sup>14</sup> Chairani Lisya, Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Tesis yang Dijadikan Buku, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, h. 268

Al-Quran, teknik pembelajaran tahfizh Al-Quran bagi santri, penilaian pembelajaran tahfizh Al-Quran bagi santri. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Quran.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan data penelitian berisikan penyajian data dengan mengaitkan tentang keadaan persubjek yang diteliti.

Bab IV pembahasan, mengemukakan analisis data dari hasil penelitian berupa pembahasan dari setiap subjek penelitian dan menjelaskan segi persamaan serta perbedaan subjek yang diteliti dalam hal pembinaan tahfizh Al-Quran

Bab VI merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.